

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi salah satu komponen yang penting dimiliki oleh sebuah negara dalam membantu kemajuannya. Pendidikan yang baik dapat menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi, sehingga dapat menjadikan individu-individu yang berpengetahuan dan berkarakter, juga menjadi aset-aset berharga dalam menunjang kemajuan dari sebuah negara. Subagyo (2006: 1) memandang bahwasanya pendidikan mengarah pada dua aspek. Pertama, pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan, pengalaman akademis, ketrampilan profesional, ketajaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah ilmu. Kedua, pendidikan untuk membentuk kepribadian atau jati diri menjadi sarjana atau ilmuwan yang selalu komitmen kepada kepentingan bangsa.

Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang, telah memandang pentingnya pendidikan bagi sebuah negara, yakni sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak bangsa. Tujuan ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Ayat 3) bahwa fungsi dari pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, juga bertujuan dalam mengembangkan potensi dari siswa sehingga menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dari pendidikan tidak hanya untuk pengembangan potensi dari siswa akan tetapi juga membentuk karakter siswa. Pendidikan perlu mengupayakan pembentukan karakter karena hal ini merupakan hal yang penting, sebab tanpa karakter pendidikan hanya akan menghasilkan individu yang cerdas dan pandai dengan minimnya nilai kepribadian, bahkan dapat menghasilkan manusia yang individualis. Minimnya pendidikan karakter dapat dilihat dalam pandangan Muhaimin (2009: 30) pelaksanaan pendidikan karakter masih dianggap kurang optimal di sekolah sehingga dapat dikatakan masih belum berhasil dalam membimbing sikap dan perilaku siswa serta membangun moral dan etika bangsa yang baik.

Guru merupakan salah satu faktor yang mensukseskan kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah, guru adalah pendidik yang profesional karena guru menerima dan memikul beban orang tua yakni ikut bertanggung jawab dalam mendidik anak. Menurut Suprihatiningrum (2013:24) guru adalah pendidik profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Orang yang disebut guru adalah orang yang mampu merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan mencapai tujuan akhir dari pendidikan.

Selain mengajarkan tentang wawasan dan ilmu pengetahuan, perilaku guru juga haruslah menjadi panutan yang dapat dicontoh oleh siswa, terkhusus

guru agama Islam. Guru agama Islam adalah pendidik yang mentransfer nilai-nilai keIslaman kepada siswa & bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa sehingga sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut pendapat Arifin (1996: 335) guru agama Islam merupakan hamba Allah yang memiliki cita-cita Islami, telah matang secara rohani dan jasmaninya dan memahami dengan betul kebutuhan perkembangan siswanya bagi kehidupan siswa dimasa depan, memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat Islami kedalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islami.

Untuk menggapai tujuan pendidikan serta menjalankan amanah orang tua tersebut guru membutuhkan strategi dalam melaksanakan tugas mulia membentuk karakter siswa. Sebagaimana Pupuh dan Sobri (2009) menjelaskan makna strategi pada pembelajaran dalam (Ikbal, 2013: 242) sejumlah langkah yang telah tertata dengan berbagai pengre kayasaan yang dirancang oleh guru, guna menggapai tujuan tertentu. Dengan perencanaan dan penerapan serta pembaharuan pada strategi yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru sesuai keadaan, maka sekiranya pembentukan karakter pada siswa dapat dilaksanakan dengan lancar.

Memahami pentingnya karakter bagi generasi penerus sudah sepatutnya sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan pendidikan karakter, terutama pada sekolah dasar. Tanpa mengesampingkan pendidikan keilmuan, pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar sangat mudah dicerna sehingga melekat pada diri anak, dan sekolah adalah tempat terbaik kedua untuk membentuk karakter anak setelah keluarga pada masa sekarang.

Berdasarkan wawancara dengan Syamsul Cahyo Arifin, salah seorang tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta pada tanggal 9 Oktober 2018, menyatakan bahwa:

“Karakter pada siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* sangat banyak contohnya, seperti memberikan salam saat bertemu guru serta bersalaman, membaca Surat Al-Fatihah dan do`a bersama sebelum dimulainya pelajaran, menjaga kebersihan lingkungan, mengantri dengan tertib saat mencuci tangan dan mengambil makanan, melakukan sholat berjama`ah, berbaris dengan rapi, serta berbagai macam karakter-karakter lain yang dapat dilihat pada peserta didik saat berada dilingkungan sekolah”.

Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* dapat dijadikan sebagai salah satu contoh dari sekolah pembentukan karakter yang baik bagi siswa. Dengan program keagamaan yang tertata rapi dan kualitas dari para guru yang sangat mumpuni menjadikan sekolah dasar ini sangat diminati.

Mengetahui bahwa Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta merupakan pengembangan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Gunungharjo 1, dan baru diresmikan pada 2014, maka dengan melihat perkembangan sekolah yang terjadi saat ini dapat dikatakan Sekolah Dasar ini berkembang dengan sangat pesat (Eko Priyo Agus Nugroho “*Kurikulum SD MBS Prambanan*” 11 November 2017). Keterpaduannya dengan Pondok Pasantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta menyeimbangkan muatan kurikulumnya, antara kurikulum pendidikan yang dirancang oleh dinas serta kurikulum keagamaan yang datang dari pondok pasantren modern.

Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta menggunakan sistem *full day school*, yang mana kegiatan pendidikan dilakukan selama sehari penuh. Melihat slogan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta “membina imam, ilmu dan akhlak” serta program unggulan ditambah lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan sekolah. Maka dapat dilihat bagaimana keseriusan guru pada sekolah ini dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kegiatan harian yang telah terjadwal di sekolah ini juga sangat mendukung dalam hal pembentukan karakter pada siswa, diantaranya; pembacaan janji pelajar Muhammadiyah dan ayat-ayat pilihan pada setiap pagi, pelaksanaan Sholat Dhuha yang terbimbing, tahfidz, baca tulis Al-Qur`an, pembiasaan do`a sehari-hari pada siswa, serta penyampaian motivasi dan evaluasi pada siswa diakhir.

Melihat karakter-karakter dari para siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* yang stabil dan terus berkembang kearah yang lebih baik, serta banyaknya minat dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah ini (sesuai dengan data penerimaan siswa baru tahun ajaran 2018-2019), hal ini tak terlepas dari strategi guru dalam mendidik siswa. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Strategi Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan yang menegaskan serta menjadikan peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana strategi guru agama SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dalam membentuk karakter pada siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian dan penulisan skripsi ini, sesuai dengan hasil dari pemecahan dalam bahasan masalah adalah, sebagai berikut

1. Untuk menganalisis karakter siswa SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta di lingkungan sekolah.
2. Untuk menganalisis strategi guru Agama SD Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta dalam membentuk karakter pada siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang dapat dirasakan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, yaitu diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi guru agama dalam membentuk karakter pada siswa serta diharapkan dapat menjadi rujukan dari penelitian sejenis

sekaligus membandingkan dari penelitian lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan informasi untuk sekolah, khususnya guru agama dalam upaya membentuk karakter pada siswa sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan upaya pendidikan karakter yang Islami pada siswa.